

## **Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Muara Kaman**

**Siti Subaidah<sup>1</sup> Muhammad Aripin<sup>2</sup>, Agus Prihanto<sup>3</sup>, Warman<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 PPU, <sup>2</sup>SMA Negeri 3 Kota Bangun,

<sup>3</sup>SMK Negeri 6 Balikpapan, <sup>4</sup>Universitas Mulawarman

[arifyn1508@gmail.com](mailto:arifyn1508@gmail.com)<sup>1</sup> [haliyahdifa@gmail.com](mailto:haliyahdifa@gmail.com)<sup>2</sup> [agusprihanto98@gmail.com](mailto:agusprihanto98@gmail.com)<sup>3</sup>

[warman@fkip.unm.ac.id](mailto:warman@fkip.unm.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Dalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen sistem manajemen; elemen-elemen ini memainkan peran penting dalam organisasi, institusi, atau sekolah mana pun. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ada, antara lain kurangnya materi pembelajaran dan belum optimalnya pengelolaan aset infrastruktur. Para peneliti dalam penelitian ini mengandalkan metodologi deskriptif kualitatif. Sebagian besar proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pembuangan telah terlaksana dengan baik, menurut penelitian dan analisis data pengelolaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Muara Kaman bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran secara umum berhasil, pelaksanaan pembelajaran secara umum efektif, dan hasil pembelajaran secara umum berupa pencapaian prestasi siswa pada ranah sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan; kesemuanya sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam hal ini.

**Kata kunci:** Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran.

### **Abstract**

*In educational institutions, facilities and infrastructure are a component of the management system; these elements play a crucial role in any given organization, institution, or school. This study aims to identify the challenges, including the insufficient learning materials and the suboptimal management of infrastructural assets. The researchers in this study relied on descriptive qualitative methodologies. Most of the planning, procurement, maintenance, inventory, and disposal processes have been carried out well, according to research and data analysis on the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Muara Kaman, which aims to improve the quality of learning. Learning planning is generally successful, learning implementation is generally effective, and learning outcomes are generally the attainment of student achievement in the domains of attitude, behavior, knowledge, and skills; all of which are strongly influenced by the quality of school infrastructure and facilities management in this case.*

**Keywords:** Management, Facilities and Infrastructure, Learning Quality.

### **Pendahuluan**

Keberadaan manusia sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan dikatakan bermanfaat bagi kesejahteraan individu dan masyarakat karena memungkinkan seseorang untuk mengungkap dan mengembangkan kemampuan dan potensi terpendam mereka. Dalam mengatasi tantangan di tingkat

individu, keluarga, komunitas, nasional, dan negara bagian, pendidikan adalah komponen kuncinya. Salah satu cara membangun masyarakat adalah melalui sekolah. Benar juga bahwa sekolah mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi transformasi global dan masyarakat. Saat ini masyarakat Indonesia sedang

mendambakan sosok-sosok yang mampu mencapai potensi maksimalnya.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan profil peserta didik yang ideal: "berakhlak mulia; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; sehat; berilmu; cakap; kreatif; mandiri; serta demokratis dan bertanggung jawab. warga." Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia. Berdasarkan uraian di atas, diyakini bahwa pendidikan dapat menghasilkan individu-individu yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dunia di sekitarnya. Karena perubahan yang terjadi di berbagai bidang, individu harus unggul dan kompetitif, kuat dan optimis, cerdas, pekerja keras, sehat, dan mampu bertahan dalam keadaan sulit.

Tujuan mendasar pendidikan dalam pandangan Ahmad Sugandi adalah membantu setiap siswa mencapai potensi intelektual, fisik, dan moralnya secara maksimal. Langkah selanjutnya adalah menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang efektif dimana setiap siswa dapat mencapai potensi penuhnya sebagai sumber daya manusia. Kita dapat menyimpulkan bahwa kemakmuran suatu bangsa di masa depan berbanding lurus dengan kualitas sistem pendidikannya dari pernyataan di atas. Namun, arahan dan pelaksanaan sistem pendidikan suatu negara mengungkapkan banyak hal tentang kualitas pendidikan sistem tersebut. Pendidikan membuat pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa menjadi lebih nyata.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang mengatur tentang standar nasional pendidikan, ditetapkan oleh pemerintah untuk menetapkan kriteria tersebut sebagai landasan untuk membangun inisiatif pendidikan. Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengatur tentang kriteria penyelenggaraan pendidikan. Kriteria tersebut antara lain: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7)

Pembiayaan Standar, dan (8) Standar Penilaian. Di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sistem pendidikan harus memenuhi persyaratan minimal yang dikenal dengan standar nasional pendidikan.

Jika salah satu dari hal ini hilang, maka seluruh proses pembelajaran akan terganggu. Infrastruktur dan fasilitas merupakan salah satu bagiannya. Salah satu syaratnya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai karena merupakan landasan dalam proses belajar mengajar. Proses pendidikan akan menghadapi tantangan besar, bahkan terhambat, jika tidak tersedia prasarana dan sarana pendidikan yang memadai. Sesuatu yang tidak boleh terjadi di bidang pendidikan.

Sederhananya, pemerintah menerbitkan peraturan nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang memuat pedoman isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pendanaan, dan penilaian. Standar-standar ini penting untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif. Prasarana dan fasilitas suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang lebih baik dapat diharapkan dari penyelenggaraan gedung dan infrastruktur sekolah. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan akan tertinggal jauh dari kemajuan ilmu pengetahuan. Program pendidikan tidak akan efektif jika tidak ada ruang fisik dan sistem pendukung yang memadai. Siswa akan dapat belajar lebih banyak jika sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan baik, namun hal ini tidak dapat terjadi tanpa adanya administrasi yang baik di sekolah yang sesuai.

Ibrahim Bafadhal berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, pertama-tama seseorang harus memulai proses perencanaan dan kemudian menetapkan program untuk memperoleh fasilitas yang sudah ada untuk memenuhi tuntutan infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang penting. Setiap langkah proses implementasi, termasuk perencanaan, pengadaan, distribusi,

pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan, harus diawasi secara ketat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tidaklah beralasan bila kita menganggap bahwa prasarana dan sarana merupakan bagian dari tugas administratif suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas tambahan menentukan seberapa baik proses pendidikan berjalan. Tugas pengawasan prasarana dan sarana pendidikan adalah menjamin bahwa aset-aset tersebut ditata dan dipelihara secara optimal untuk mendorong pembelajaran.

Penting untuk mengelola fasilitas-fasilitas ini dengan baik agar dapat digunakan secara maksimal dalam proses pendidikan. Lingkungan belajar dapat menjadi lebih menyenangkan bagi semua orang jika infrastruktur dan fasilitas sekolah dikelola dengan baik. Berdasarkan pengamatan langsung dan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan pengelola sekolah pada tanggal 19 Mei 2024, masih terdapat tantangan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dan fasilitas. Pengelolaan sarana dan prasarana khususnya, pelaksanaannya masih di bawah standar dan masih terdapat kesenjangan aksesibilitas terhadap bahan ajar yang memadai. Melihat konteks tersebut, maka kajian lebih lanjut mengenai "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Muara Kaman" diharapkan dapat membuahkan hasil.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif lebih mengandalkan visual dan kata-kata daripada angka. Data yang dimaksud berasal dari berbagai sumber, antara lain wawancara, catatan lapangan, gambar, dan arsip pribadi. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Muara Kaman yang terletak di Desa Ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Mencari tahu bagaimana manajemen sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Muara Kaman berkontribusi terhadap pendidikan yang lebih baik adalah tujuan dari proyek penelitian ini, yang

bertujuan untuk memberikan hasil terkait manajemen yang deskriptif dan sesuai. Triangulasi sumber data dan triangulasi prosedur digunakan dalam skenario ini untuk memastikan validitas data. Tujuan analisis data adalah agar informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, mudah dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Ada lima tugas pokok yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Muara Kaman: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Berikut temuan penulis dari penelitian tersebut:

#### **1. Perencanaan**

Interaksi dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa persiapan telah dilakukan dengan meninjau materi pelajaran melalui cara penyebaran yang tepat, seperti administrator mengunjungi setiap kelas untuk menentukan apakah kursus memerlukan ruang fisik khusus untuk pengajaran. Setelah berkonsultasi dengan dosen dan staf, kami telah menentukan alat apa yang diperlukan, termasuk alat mana yang harus dibeli terlebih dahulu untuk memastikan penggunaannya segera dan alat mana yang harus dibeli dari merek ternama untuk memastikan daya tahan dan ketahanannya terhadap keausan.

#### **2. Pengadaan**

Temuan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana telah selesai. Hal ini mencakup penilaian kebutuhan setiap organisasi untuk menyusun daftar perencanaan pengadaan, termasuk mencatat hasil perencanaan, seperti fasilitas spesifik yang dibutuhkan oleh setiap kelas. Rencana tersebut kemudian didokumentasikan dalam

sebuah proposal dan dilaksanakan. Setelah atasan meninjau dan menyetujui harga yang diharapkan, produk akan dibeli. Semua belanja sekolah bergantung pada ketersediaan uang tunai; khususnya anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sekolah dapat menggunakan uang ini untuk mendapatkan gambaran pasti tentang berapa banyak uang yang diperlukan untuk membeli perlengkapan.

### 3. Pemeliharaan

Perbincangan penulis dengan kepala sarana dan prasarana sekolah terungkap bahwa pemeliharaan telah berhasil dilakukan, yaitu dalam hal menyusun daftar sarana dan prasarana sekolah yang terawat. Karena masih banyak sekolah yang membutuhkan infrastruktur dan fasilitas tambahan, menangkap informasi ini sangatlah penting. Jadwal pemeliharaan sekolah kini telah ditetapkan, dan seluruh siswa, guru, dan staf diharapkan bekerja sama untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik. Sanksi akan dikenakan kepada mahasiswa yang terbukti melakukan perusakan aset tersebut. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang ada dalam mempertahankan sarana dan prasarana yang ada, telah disusun lembar penilaian untuk melihat hasilnya, khususnya dengan membuat laporan setiap enam bulan sekali.[9] Menjaga peralatan sekolah agar tetap berfungsi dengan baik merupakan bagian penting dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah. Keadaan kesiapan ini akan sangat memudahkan proses pembelajaran. Akibatnya, peralatan kelas memerlukan pemeliharaan dan bantuan untuk memastikan pengoperasian yang tepat.

### 4. Inventarisasi

Penulis mempelajari tentang inventarisasi dengan berbicara kepada kepala sarana dan prasarana sehingga memahami bahwa dibuatlah buku inventaris. Oleh karena itu, prosedur tersebut dimodifikasi dalam segala hal agar sesuai dengan infrastruktur dan fasilitas sekolah yang sudah ada, termasuk penggunaan, pelaksanaan, tata letak, dan pencatatan. Setelah memutuskan sarana dan prasarana sekolah mana yang perlu didokumentasikan dalam buku inventaris dan mana yang tidak, selesailah kami membuat daftar inventaris sekolah. Hal ini akan menjamin kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dan siswa dapat menangkap materi. Untuk setiap pembelian, daftar produk dibuat terlebih dahulu.

### 5. Penghapusan

Setelah berbincang dengan pengelola sekolah, penulis mengetahui bahwa beberapa sarana dan prasarana telah dibongkar karena kondisinya sangat buruk sehingga tidak dapat dibangun kembali atau dimanfaatkan kembali. Format penghapusan buku atau makalah lainnya belum ditentukan oleh pihak sekolah, sehingga penghapusan dilakukan secara manual.[8]

## **Mutu Pembelajaran**

Hasil pembelajaran, seperti prestasi siswa, dapat dievaluasi melalui tiga tahap pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara penulis dengan pengajar di SMP Negeri 1 Muara Kaman diketahui bahwa sekolah telah mencapai tujuan perencanaan pembelajaran yang ditunjukkan dengan tersedianya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meja, kursi, papan tulis, dan sebagian besar perlengkapan pembelajaran lainnya disediakan (78 persen). Hanya ada dua LCD yang tersedia, sehingga

digunakan secara bergantian; namun demikian, empat puluh persen dari materi pembelajaran dan alat bantu pengajaran yang diperlukan belum dapat diakses oleh semua mata kuliah. Ketidakhadiran guru yang dicatat sebelum pelajaran dimulai dapat dilihat pada daftar kehadiran siswa 100% yang juga memuat nilai siswa.[10]

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan percakapan penulis dengan para pendidik, proses pengenalan materi baru kepada anak dimulai ketika mereka menunjukkan minat belajar. Pembelajarannya terorganisir dengan baik dan mengikuti tahapan RPP; instruktur memberikan penjelasan yang jelas; dan kelas memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memastikan bahwa setiap orang dapat mengikutinya. Instruktur tetap berada di dalam kelas setelah bel istirahat berbunyi, menandakan bahwa waktu yang diberikan belum digunakan secara akurat. Guru di sekolah mempunyai potensi untuk menggunakan media pembelajaran, namun mereka menemui sedikit kesulitan dalam mengadopsinya karena terbatasnya ketersediaan media pembelajaran saat ini. Untuk memastikan bahwa siswanya memahami sepenuhnya isi kursus, pendidik harus mahir dalam menggunakan berbagai media pembelajaran dan alat pengajaran. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran ini. Siswa mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas sebelumnya selama evaluasi lisan dan tertulis yang diberikan oleh instruktur di akhir setiap kursus.

## 3. Penilaian Hasil Pembelajaran.

Kajian dan analisis data yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muara Kaman menunjukkan bahwa proses perencanaan, termasuk analisis bahan dan alat yang dibutuhkan serta pemilihan alat yang tepat, sebagian

besar telah berhasil dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Seluruh aspek proses pengadaan telah direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat, termasuk pembuatan anggaran dan daftar pengeluaran yang diantisipasi. Dokumentasi yang akurat mengenai fasilitas dan infrastruktur yang ada, rencana kegiatan pemeliharaan, dan lembar evaluasi untuk jadwal tersebut, semuanya membuktikan pemeliharaan yang dilaksanakan dengan baik. Inventarisasi sekolah dipelihara dengan cermat, termasuk pencatatan rutin penggunaan dan pemeliharaan gedung dan infrastruktur, serta kompilasi semua komoditas milik sekolah ke dalam satu daftar inventaris. Sarana dan prasarana yang rusak parah sehingga tidak dapat dibangun kembali atau dimanfaatkan kembali telah disingkirkan. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut di atas mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran—sehingga sebagian besar tujuan pembelajaran—dalam hal ini prestasi siswa dalam bidang sikap dan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan—telah tercapai.

## Kesimpulan

Penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Muara Kaman telah secara efektif melaksanakan sebagian besar prosedur yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pembuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sini, kinerja siswa yang sangat baik dalam bidang sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah membuahkan hasil sejak awal. Hal ini terutama disebabkan oleh bangunan dan halaman sekolah yang terawat baik. Kepala SMP Negeri 1 Muara Kaman bertanggung jawab atas prasarana dan sarana sekolah, dan tugasnya adalah merancang format buku hapus buku. Guru menggunakan dan melaksanakan media pembelajaran dan alat peraga; merupakan tanggung jawab mereka untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur

berada dalam kondisi prima dan tersedia untuk digunakan setiap saat.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Tafsir. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal 11
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal 168
- Ahmad Sugandi. 2015. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 51
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. (online), <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP195.pdf>, di akses pada tanggal 3 Oktober 2022. Hal 5
- Karwanto. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Inspirasi Manajemen, Vol.3 No.3, Januari 2019: Hal 9
- Ibrahim Bafadhal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 6
- Ibrahim Bafadhal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 5
- Warni Lawani, S.Pd. Wawancara Kepala Sekolah. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 13 Maret 2023
- Nurain Dama, S.Kom. Wawancara Kepala Bidang Sarana Prasarana. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 13 Maret 2023
- Aryuningsi Zakaria, S.Pd. Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023
- Hasrita Ibrahim, S.Pd. Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023
- Rinto Bouti, S.Pd. Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023